

PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KARYA SENI KOLASE DI SEKOLAH DASAR

Waryd Sydik¹, Arsyi Rizqia Amalia², Dyah Lyesmaya³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹warydsyidik032@ummi.ac.id, ²arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id,

³lyesmaya_dyah@ummi.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the lack of creativity in students. Students' creativity still tends to be lacking due to learning that does not provide stimulation for students' creativity. One of the activities that can develop students' creativity is the activity of making collages. Collage making activities allow students to explore and express their imagination to be more creative. This research aims to increase students' creativity with collage making activities. The research method used in this study is classroom action research with the Kemmis and Taggart model which is carried out through four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subject of this study is 24 students in grade IV of SDN Ranji. Data collection techniques are carried out by performance, observation and documentation. The results of the study showed that there was an increase in students' creativity with the activity of making collages as evidenced through performance assessments. The results of the study showed that there was an increase in complete students during the pre-cycle of students or 54.17% of the number of students. Cycles I and II also increased, originally 54.17% increased to 83.33% of the number of students in the class. The percentage of completeness shows that the activity of making collages can increase students' creativity.

Keywords: creativity, collage, learning outcome

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kreativitas pada peserta didik. Kreativitas peserta didik yang masih cenderung kurang disebabkan oleh pembelajaran yang kurang memberikan rangsangan bagi kreativitas peserta didik. Salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas peserta didik adalah kegiatan membuat kolase. Kegiatan membuat kolase memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan imajinasi yang ada dalam dirinya untuk dapat lebih kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan kegiatan membuat kolase. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Ranji yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan unjuk kerja, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

keaktivitas peserta didik dengan adanya kegiatan membuat kolase yang dibuktikan melalui penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan peserta didik tuntas saat pra-siklus peserta didik atau 54,17% dari banyaknya peserta didik. Siklus I dan II juga terdapat peningkatan, semula 54,17% meningkat menjadi 83,33% dari banyaknya peserta didik di kelas. Persentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membuat kolase dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Kata Kunci: kreativitas, kolase, hasil belajar

A. Pendahuluan

Kemajuan zaman yang penuh tantangan perlu dihadapi dengan kesiapan diri untuk beradaptasi, salah satunya dalam kreativitas. Kreativitas adalah salah satu *soft skill* yang penting untuk dimiliki manusia. Kreativitas menjadi aspek penting dalam perkembangan kehidupan seorang manusia (I. Lestari & Zakiah, 2019). Kreativitas ialah sebuah kemampuan pada diri manusia untuk dapat menciptakan dan menghadirkan sebuah kebaruan, cara baru dan gagasan baru yang bermanfaat bagi diri sendiri atau khalayak umum (Sudarti, 2020). Hasanah & Suyadi (2020) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan pemikiran atau sebuah strategi baru yang diaplikasikan melalui sebuah karya, yang selanjutnya bisa dipakai pada kehidupan sehari-hari. Munandar (dalam Sugiarto, 2019) menjabarka bahwa kreativitas ialah hasil interaksi

antara seseorang dengan lingkungannya, kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru, dengan berdasar pada data dan hal-hal yang ada sebelumnya, yaitu segala pengalaman dan pengetahuan yang sudah diperoleh seseorang tersebut baik dari sekolah, keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

Wulandari (dalam Suryana & Desmila, 2022) mendefinisikan kreativitas sebagai pengalaman mengeluarkan ekspresi dan mengaktualisasikan jati diri dalam bentuk terpadu antara diri sendiri, dengan bumi dan orang lain. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena kreativitas memberikan peluang untuk mengaktualisasikan diri, memungkinkan seseorang dapat memecahkan sebuah masalah, memberikan kepuasan hidup dan memungkinkan peningkatan kualitas hidup (I. Lestari & Zakiah, 2019).

Kartika dkk, (2023) juga berpendapat bahwa kreativitas ialah sebuah hasil dari pemikiran baru yang dapat mendorong sebuah pemecahan masalah. Kreativitas dapat disimpulkan sebagai sebuah proses untuk membuat sebuah hal baru, baik itu berbentuk gagasan maupun objek tertentu serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas dapat diukur dengan beberapa indikator, Guilford (dalam Sudarti, 2020) menyebutkan bahwa kreativitas dapat dilihat dalam beberapa indikator, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexybility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan dalam mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah. Keluwesan (*flexybility*) adalah dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya. Keaslian (*originaliy*) adalah kemampuan untuk memberikan respon unik, keaslian juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri dan hasil karya ini bersifat unik serta berbeda. Elaborasi

(*elaboration*), yaitu kemampuan menyatakan ide secara terperinci dan mewujudkan menjadi kenyataan, elaborasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memperluas dan memperkaya ide yang ada dalam pikiran yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.

Kreativitas menjadi aspek penting, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat yang tepat untuk mengembangkan kreativitas pada peserta didik. Sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang tepat untuk terus meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Mengembangkan kreativitas sejak usia dini dapat menjadikan peserta didik lebih terampil dalam pemecahan masalah dan menghadapi arus perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi pada SDN Ranji Kabupaten Sukabumi, terdapat masalah dalam hal kreativitas peserta didik. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan ketika menghadapi pembelajaran yang memerlukan kreativitas di dalamnya, salah satunya dalam mata pelajaran seni rupa. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV, menunjukkan masih banyak peserta

didik yang kurang dalam nilai yang berhubungan dengan kreativitas. Hasil observasi juga menunjukkan kurangnya keaktifan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran seni rupa, dan pembelajara seni rupa di kelas yang cenderung monoton. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, tentu diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan kreativitas.

Upaya peningkatan kreativitas ini dapat dilakukan dalam berbagai hal disekolah, baik melalui pembelajaran seni ataupun pengembangan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan semestinya perlu dilakukan dengan pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas peserta didik. Salah satu upaya peningkatan kreativitas ini adalah dalam kegiatan membuat kolase.

Kolase adalah gambar yang dibuat dari serpihan kertas atau bahan lainnya yang kemudian ditempelkan untuk membentuk sesuatu atau objek yang ditentukan. Bahan untuk membuat kolase sangat beragam, seperti tali, karton, biji-bijian dan lain sebagainya. Robins (dalam Primayana, 2020) menyebutkan

bahwa kolase ialah seni menempel sebuah pola dengan bahan berbedabeda, seperti kertas dan kain. Kegiatan membuat kolase pada peserta didik sekolah dasar diharapkan mampu memberikan stimulasi pada kreativitas peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat lebih aktif dan tertarik pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan membuat karya seni kolase di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses penelitian pada masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan merencanakan sebuah tindakan dari refleksi pembelajaran dan pemecahan masalah melalui beberapa tindakan yang telah direncanakan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini

mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Model penelitian tindakan kelas ini meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observe), dan refleksi (reflection) yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ranji, Kabupaten Sukabumi pada November – Desember 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, dengan jumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah pengamatan ketika pembelajaran dengan acuan lembar observasi guru dan peserta didik, unjuk kerja dalam pembuatan karya seni kolase serta dokumentasi. Pengamatan digunakan untuk melihat tingkat capaian pembelajaran di kelas peserta didik dan guru. Unjuk kerja digunakan untuk menilai kreativitas peserta didik dengan mengacu pada rubrik penilaian indikator kreativitas. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data situasi ketika pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Ranji, Kabupaten Sukabumi. Penelitian berlangsung sejak observasi di bulan Oktober 2024, dan penelitian tindakan pada November – Desember 2024. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dan setiap berlangsung selama 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada 2, 9 dan 16 November 2024. Siklus II dilaksanakan pada 11, 14 dan 17 Desember 2024. Adapun hasil dari penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Kondisi Pra-Siklus

Kondisi pra siklus ini menjadi dasar penelitian, dimana hasil observasi didapati bahwa ada beberapa indikasi masalah pada kreativitas peserta didik dan pembelajaran seni rupa di kelas IV SDN Ranji, Kabupaten Sukabumi. Beberapa masalah yang ditemukan, diantaranya kurangnya kreativitas peserta didik, karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengeluarkan imajinasinya, mengekspresikan kreativitas dan keseriusan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran seni yang dilakukan

oleh guru kelas tergolong masih kurang, hanya berdasarkan pada acuan di buku. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara guru kelas mengatakan bahwa memang kreativitas peserta didik masih kurang dan pembelajaran seni juga tidak terlalu melalui banyak kegiatan yang mendorong kreativitas peserta didik. Adapun hasil penilaian pada pra-siklus, berupa penugasan unjuk kerja menggambar bebas dan dinilai dengan rubrik indikator kreativitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Kondisi Pra-Siklus

Kriteria	Hasil
Nilai Tertinggi	81
Nilai Terendah	38
Rata-Rata	62
Peserta Didik Tuntas	9
Persentase Peserta Didik Tuntas	37,50%
Peserta Didik Tidak Tuntas	15
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	62,50%

Berdasarkan tabel 1, nilai peserta didik masih didominasi dengan peserta didik tidak tuntas atau memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan jumlah 15 orang atau 62,50%. Peserta

didik tuntas atau diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya berjumlah 9 orang atau 37,50% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas peserta didik. Pembelajaran kolase diharapkan dapat membuat peserta didik mengekspresikan kreativitasnya melalui berbagai bahan yang ada untuk membuat sebuah karya. Selain itu, peserta didik didorong untuk aktif dalam mencari referensi pembuatan karya agar kreativitas peserta didik dapat terstimulasi.

2. Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada 2, 9 dan 16 November 2024, yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada mata pelajaran seni rupa kelas IV dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Tabel 2 Rekapitulasi Observasi Guru

Aspek	Pertemuan		
	1	2	3
Capaian	63,16	74,74	75,79
Rata-Rata	71,23		

Hasil yang dipaparkan pada tabel 2 merupakan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses

pembelajaran membuat karya seni kolase. Peningkatan capaian dalam setiap pertemuan terjadi dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3. Berdasarkan data pada tabel 2, pada pertemuan 1 capaian yang diraih adalah 63,16. Pertemuan 2 capaian yang diraih adalah 74,74 dan pertemuan 3 capaian yang diraih adalah 75,79. Nilai rata-rata yang didapat dari pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I adalah 71,23.

Tabel 3 Rekapitulasi Observasi Peserta Didik

Aspek	Pertemuan		
	1	2	3
Capaian	52,85	60	70
Rata-Rata	60,95		

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 adalah rekapitulasi dari pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Aspek yang diamati adalah proses pembelajaran peserta didik juga proses peserta didik ketika membuat karya seni kolase. Pertemuan 1 sebagian peserta didik masih kebingungan dalam membuat gambar yang akan dijadikan karya seni kolase. Peserta didik juga belum sepenuhnya tertarik untuk mengamati media pembelajaran dan mencari inspirasi gambar dari berbagai hal

yang ada di sekitar. Penggunaan bahan dalam membuat kolase juga belum sepenuhnya beragam dan penempelan bahan terhadap gambar masih cenderung berantakan.

Pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran. Peserta didik tampak lebih antusias mengamati media pembelajaran. Gambar yang dibuat oleh peserta didik cukup beragam dengan berbagai tambahan modifikasi sesuai dengan imajinasinya. Penggunaan bahan dalam pembuatan kolase juga belum cukup beragam, masih banyak peserta didik yang menggunakan sedikit bahan dalam karya seni kolase yang mereka buat.

Pertemuan 3 peserta didik mulai dapat tertarik untuk menggunakan berbagai bahan yang disediakan guru dalam membuat karya seni kolase. Selain itu, peserta didik lebih terampil dalam penempelan bahan dan lebih cepat menyelesaikan tugasnya dibanding pertemuan sebelumnya. Peningkatan capaian peserta didik yang terjadi pada siklus I. Pertemuan 1 memiliki nilai capaian 52,86. Pertemuan 2 memiliki nilai capaian 60 dan pertemuan 3 memiliki nilai capaian 70. Nilai rata-rata capaian pada siklus I ialah 60,95.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Unjuk Kerja Peserta Didik Siklus I

Aspek	Pertemuan		
	1	2	3
Nilai Tertinggi	81	88	88
Nilai Terendah	38	38	44
Rata-Rata	62	64	66
Peserta Didik Tuntas	10	11	13
Persentase Peserta Didik Tuntas	41,67 %	45,83 %	54,17 %
Peserta Didik Tidak Tuntas	14	11	10
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	58,33 %	45,83 %	41,66 %

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui hasil unjuk kerja peserta didik pada siklus I. Terdapat peningkatan pada nilai rata-rata dan peserta didik tuntas pada setiap

pertemuan. Peserta didik tuntas pada pra-siklus adalah 9 peserta didik atau 37,50% dan meningkat pada siklus I pertemuan 3 menjadi 13 peserta didik atau 54,17% dari banyaknya peserta didik di kelas. Terdapat peningkatan secara perlahan namun belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian berlanjut pada siklus II.

3. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada 3 pertemuan yaitu 11, 14 dan 17 Desember 2024. Pembelajaran dan pemberian tindakan dilaksanakan dengan berdasar pada hasil refleksi pada siklus I.

Tabel 5 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II

Aspek	Pertemuan		
	1	2	3
Capaian	78,95	86,32	87,37
Rata-Rata	84,21		

Berdasarkan tabel 5, terdapat peningkatan capaian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pertemuan 1 memiliki nilai capaian 78,95, pertemuan 2 86,32 dan pertemuan 3 87,32. Nilai rata-rata capaian guru pada siklus II adalah 84,21.

Tabel 6 Rekapitulasi Observasi Siswa Siklus II

Aspek	Pertemuan		
	1	2	3
Capaian	75,71	82,86	87,14
Rata-Rata	81,90		

Berdasarkan pada tabel 6, terdapat peningkatan pada nilai capaian pada pembelajaran peserta didik. Pada pertemuan 1 nilai capaian yang diraih adalah 75,71, pertemuan 2 adalah 82,86 dan pertemuan 3 adalah 87,14. Nilai rata-rata capaian peserta didik selama siklus II adalah 84,21. Peningkatan ini terjadi cukup baik dalam siklus II dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata capaian pada siklus I adalah 60,95 dan meningkat pada siklus II menjadi 84,21.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Unjuk Kerja Siklus II

Aspek	Pertemuan		
	1	2	3
Nilai Tertinggi	94	94	94
Nilai Terendah	38	44	44
Rata-Rata	72	77	81
Peserta Didik	14	17	20
Tuntas			

Peserta			
se	58,33	70,83	83,33
Peserta Didik	%	%	%
Tuntas			

Peserta			
Didik	7	5	3
Tidak Tuntas			

Peserta			
se	29,16	20,83	12,5%
Didik	%	%	
Tidak Tuntas			

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat hasil rekapitulasi dari unjuk kerja peserta didik di siklus II. Pada pertemuan 1 jumlah peserta didik tuntas adalah 14 peserta didik atau 58,33%, pertemuan 2 adalah 17 peserta didik atau 70,83% dan pertemuan 3 adalah 20 atau 83,33% dari jumlah peserta didik di kelas. Peningkatan nilai rata-rata juga terjadi di siklus II, semula pada pertemuan 1 ialah 72 dan pada pertemuan 3 meningkat menjadi 81.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Unjuk Kerja Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II

Nilai Tertinggi	81	88	94
Nilai Terendah	38	44	44
Rata-Rata	62	66	81
Peserta Didik Tuntas	9	13	20
Persentase Peserta Didik Tuntas	37,50 %	54,17 %	83,33 %
Peserta Didik Tidak Tuntas	15	11	3
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	62,50 %	45,83 %	12,5%

Berdasarkan tabel 8, ditunjukkan beberapa terdapat beberapa peningkatan dalam aspek yang dilihat. Nilai tertinggi terdapat peningkatan sejak pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus nilai tertinggi adalah 81, pada siklus I adalah 88 dan pada siklus II adalah 94. Rata-rata pada pra-siklus menunjukkan angka

62, pada siklus I menunjukkan angka 66 dan pada siklus II menunjukkan angka 81.

Peningkatan pada peserta didik tuntas juga terjadi dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus jumlah peserta didik tuntas adalah 9 peserta didik atau 37,50%. Pada siklus I jumlah peserta didik tuntas adalah 13 peserta didik atau 54,17%. Pada siklus II jumlah peserta didik tuntas adalah 20 peserta didik atau 83,33% dari banyaknya siswa di kelas. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa hasil unjuk kerja sudah didominasi oleh peserta didik tuntas, berbeda dengan pra-siklus yang masih didominasi oleh peserta didik tidak tuntas.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai unjuk kerja dan observasi kegiatan peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil unjuk kerja berupa kegiatan membuat kolase yang dinilai dengan indikator kreativitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membuat kolase dapat memberikan rangsangan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Hasil penelitian yang menunjuka

peningkatan kreativitas yang signifikan antara pra-siklus hingga siklus II. Peserta didik tuntas sudah mendominasi pada siklus II, yaitu sebanyak 20 peserta didik atau 83,33% dari banyaknya peserta didik di kelas. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. W. . Lestari & Andari, (2023) bahwa kegiatan membuat kolase dapat dijadikan cara yang inovatif untuk memberikan rangsangan dalam pengembangan kreativitas dan imajinasi. Pembuatan sebuah karya kolase pada peserta didik dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik karena peserta didik akan terstimulasi untuk membuat sebuah gambar, memadukan berbagai bahan, untuk dijadikan sebuah karya asli sesuai dengan imajinasinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditunjukkan bahwa kegiatan membuat kolase dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik memiliki kreativitas yang meningkat dinilai dari indikator kreativitas yaitu

kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Peserta didik mampu untuk mengembangkan ide dengan imajinasinya dan mampu menggunakan bahan yang beragam hingga lebih dari 5 bahan dalam pembuatan kolase.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Ranji Kabupaten Sukabumi menunjukkan kreativitas peserta didik meningkat selama kegiatan membuat kolase terhitung sejak siklus I hingga akhir siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan peserta didik tuntas saat pra-siklus dengan siklus I, semula 9 peserta didik atau 37,50% meningkat pada siklus I menjadi 13 peserta didik atau 54,17% dari banyaknya peserta didik. Siklus I dan II juga terdapat peningkatan, semula 13 peserta didik atau 54,17% meningkat menjadi 20 peserta didik atau 83,33% dari banyaknya peserta didik di kelas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terlihat bahwa kreativitas peserta didik meningkat setelah adanya kegiatan membuat kolase dengan ketuntasan peserta didik mencapai lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai dari unjuk kerja diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N., & Suyadi. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 162–169.
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82.
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Ezatama Karya Abadi.
- Lestari, N. W. ., & Andari, I. A. M. . (2023). Implementasi Pendekatan Seni Kolase Dalam Menstimulasi Keterampilan Abad Ke-21 pada Anak Usia Dini. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1).
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 117–127.
- Sugiarto, E. (2019). *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya* (LKIS (ed.)).
- Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 143–153. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8632>